

BUKU PANDUAN

PELAKSANAAN MICRO LEADING

PROGRAM STUDI SI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN WALISONGO SEMARANG

2020



Panduan Pelaksanaan
Micro Leading
Tahun 2020

Tim Penyusun:

Dr. Fatkuroji, M.Pd.

Agus Khunaifi, M.Ag.

Dr. Abdul Wahid, M.Ag.

Syaiful Bakhri, M.Msi.

Tata Letak: Fahrurozi, M.Ag.

PANDUAN PELAKSANAAN

MICRO LEADING

S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2020

KATA PENGANTAR

Buku pedoman ini dirancang khusus untuk program *Microleading* pada Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam di UIN Walisongo Semarang. Isinya mencakup panduan teknis bagi pemimpin tingkat mikro seperti ketua tim atau koordinator proyek mengenai cara memotivasi dan memberdayakan anggota. Materi di dalamnya meliputi konsep dasar, prinsip utama, tahapan program, hingga alat dan teknik yang dapat diaplikasikan langsung dalam lingkungan kerja.

Pedoman ini merupakan instrumen strategis yang krusial untuk menjawab kebutuhan kepemimpinan di level akar rumput. Dengan menyajikan metodologi yang komprehensif, buku ini berhasil menjembatani teori manajemen dengan praktik nyata di lapangan. Meskipun penulis mengakui adanya ruang untuk perbaikan, kehadiran buku ini menjadi standar baru yang penting bagi pengembangan kompetensi manajerial mahasiswa dan praktisi di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Kehadiran buku ini merupakan wujud syukur atas proses panjang dalam upaya meningkatkan kualitas kepemimpinan di Indonesia. Penulis menyadari bahwa perjalanan menuju kesempurnaan dalam memimpin adalah proses yang berkelanjutan, sehingga masukan dari pembaca sangat dihargai sebagai bagian dari pembelajaran bersama. Harapannya, pedoman ini tidak sekadar menjadi tumpukan kertas, melainkan menjadi sumber inspirasi bagi para pemimpin mikro untuk membawa perubahan positif bagi tim mereka.

Telah terbit buku Pedoman *Microleading* untuk jenjang S1 Manajemen Pendidikan Islam, FITK UIN Walisongo Semarang. Dokumen ini ditujukan bagi pemimpin unit kerja, fasilitator, dan peserta program. Konten buku meliputi empat poin utama: konsep, prinsip, tahapan pelaksanaan, serta teknik manajerial. Penyusunan buku ini melibatkan berbagai pihak dan diposisikan sebagai referensi resmi dalam pengembangan kepemimpinan tingkat mikro.

Semarang, 31 Januari 2020

Kajur S1 MPI,



Dr. Fatkuroji, M.Pd.

Dekan FITK



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	4
DAFTAR ISI.....	5
BAB I PENDAHULUAN	6
A. LATAR BELAKANG	6
B. TUJUAN	7
C. DASAR HUKUM	7
BAB II PELAKSANAAN MICROLEADING	9
A. PENGERTIAN MICROLEADING	9
B. TUJUAN MICROLEADING	9
C. SILABUS MICROLEADING	9
D. PENGELOLA, TUTOR DAN PESERTA MICROLEADING	10
E. TUGAS PENGELOLA, TUTOR DAN PESERTA MICROLEADING	11
F. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN MICROLEADING	12
G. KEGIATAN MICROLEADING	12
H. PROSEDUR PELAKSANAAN	13
I. PENILAIAN MICROLEADING	14
BAB III PENUTUP	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Microleading merupakan kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh oleh mahasiswa manajemen pendidikan Islam sebagai bentuk penerapan teori yang sudah dipelajari di bangku kuliah. Pelaksanaan Microleading ini adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik profesional yang memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi leadership, kompetensi administratif, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial dan kompetensi kewirausahaan.

Keterampilan dasar *Microleading* dirancang sebagai latihan praktik manajerial dalam situasi mikro yang mencakup penguasaan materi, manajemen waktu, dan jumlah peserta yang terbatas. Mahasiswa dilatih untuk menguasai keterampilan perencanaan, seperti menyusun Visi, Misi, Sasaran, Rencana Strategis, hingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu, terdapat pelatihan keterampilan implementasi program melalui simulasi rapat, pembinaan, serta penggunaan media presentasi yang inovatif dan efektif sesuai kondisi audiens. Seluruh rangkaian ini mencakup kemampuan membuka presentasi, menyampaikan materi secara sistematis, hingga menyimpulkan gagasan.

Kualitas keterampilan mahasiswa dievaluasi melalui dua instrumen utama: nilai desain perencanaan (NL1) dan nilai pemaparan program kegiatan (NL2). Standar kelulusan ditetapkan cukup ketat, di mana mahasiswa dinyatakan lulus hanya jika mencapai nilai minimal C+. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tahap latihan hingga ujian akhir, dengan menuntut nilai rata-rata latihan minimal 70 sebelum diperbolehkan menempuh ujian praktik. Efektivitas rencana aksi juga dievaluasi berdasarkan kriteria **SMART** (*Specific, Measurable, Action Oriented, Realistic, and Time Bound*) untuk memastikan tujuan kepemimpinan dapat dicapai secara realistis.

Keterampilan *Microleading* bukan sekadar latihan teknis, melainkan sarana pengembangan kualitas personal dan integritas sebagai calon pemimpin pendidikan. Mahasiswa diajak untuk merefleksikan kesadaran diri dengan mengenali bagaimana nilai-nilai pribadi berdampak pada orang lain serta belajar dari pengalaman dan umpan balik. Melalui aspek "Bekerja dengan Orang Lain", mahasiswa belajar membangun kepercayaan, mendengarkan kebutuhan orang lain, dan mengelola konflik secara

bijaksana. Harapannya, proses ini membentuk kepribadian pemimpin yang sopan, rendah hati, dan mampu memotivasi tim dalam lingkungan kerja yang nyata.

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang bertujuan untuk membentuk tenaga kependidikan yang berkualitas. Salah satu upaya yang dilakukan termasuk menyelenggarakan kegiatan Microleading, sebagai wahana dalam mempersiapkan calon tenaga kependidikan yang dapat diserap dengan baik oleh masyarakat. Kemampuan mahasiswa sebagai calon tenaga kependidikan tidak hanya dapat dinilai dengan pemahaman yang baik mengenai teori manajemen, namun juga dinilai dari kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori-teori tersebut dalam ruang micro. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dalam usaha melatih kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori manajemen dilakukan dengan Microleading, sehingga mahasiswa dapat melakukan kegiatan praktik manajerial di lembaga pendidikan tempat praktik berikutnya.

B. TUJUAN

Tujuan pelaksanaan Microleading adalah:

1. Mahasiswa memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang diperlukan bagi tenaga kependidikan serta mampu menerapkannya pada lembaga pendidikan yang sesungguhnya.
2. Mahasiswa mendapatkan pemahaman dan pengalaman kependidikan faktual sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan yang berkualitas.

C. DASAR HUKUM

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua atas PP. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan
6. Kebijakan Ditjen Pendidikan Tinggi tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Arah Kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Tahun 2011
7. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
8. Pedoman Akademik UIN Walisongo Semarang

BAB II

PELAKSANAAN MICROLEADING

A. PENGERTIAN MICROLEADING

Microleading merupakan kegiatan pembelajaran untuk melatih mahasiswa melakukan praktik manajerial di kampus dalam situasi dan kondisi mikro yang menyangkut materi, waktu, jumlah peserta dan macam keterampilan dasar manajerial.

Microleading merupakan mata kuliah wajib yang harus di program oleh semua mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam sebagai Prasyarat untuk menempuh magang. Microleading ini memiliki bobot 2 SKS, setara dengan 100 menit.

B. TUJUAN MICROLEADING

Microleading bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon tenaga kependidikan agar memiliki keterampilan dasar manajerial yang berkualitas, sebagai persiapan mengelola di lembaga pendidikan (*real classroom leading*), dan memiliki sikap dan perilaku sebagai tenaga kependidikan ideal.

C. SILABUS MICROLEADING

Silabus microleading terdiri atas:

1. Keterampilan membuat perencanaan kegiatan lembaga pendidikan, meliputi:
 - a. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran
 - b. Rencana Strategis
 - c. Rencana Operasional
 - d. Rencana Pengembangan
 - e. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
 - f. Konsep dan Tata Persuratan
2. Keterampilan-keterampilan mensosialisasikan rencana kegiatan, melalui:
 - a. Rapat
 - b. Pembinaan
 - c. Pelatihan
3. Keterampilan membuat dan menggunakan sumber, alat dan aplikasi
4. Keterampilan mengimplementasikan program kegiatan
5. Keterampilan memonitoring dan evaluasi
6. Keterampilan membuat laporan kegiatan

D. PENGELOLA, TUTOR DAN PESERTA MICROLEADING

1. Pengelola Microleading

Pengelola microleading terdiri dari ketua prodi dan dosen-dosen Manajemen Pendidikan Islam yang telah ditunjuk sebagai pengelola.

2. Tutor Microleading

Tutor microleading adalah dosen-dosen pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kepangkatan akademik minimal asisten ahli;
- b. Bersedia dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tutorial sesuai pedoman yang berlaku;
- c. Memiliki pengalaman mengikuti pelatihan desain instruksional dan/atau AA;
- d. Memiliki kompetensi akademik yang sesuai dengan disiplin ilmu dan/atau dosen homebase pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

3. Peserta Microleading

Peserta microleading adalah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Menyerahkan formulir pendaftaran yang menyatakan kesediaan mengikuti Microleading yang dibubuhi tanda tangan, materai dan foto berwarna 3x4.
- b. Telah menempuh minimal 110 sks
- c. Telah lulus matakuliah terkait microleading, yaitu:
 - 1) Manajemen Pendidikan
 - 2) Manajemen Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - 3) Manajemen Pembiayaan Pendidikan
 - 4) Kepemimpinan
 - 5) Manajemen Mutu Terpadu
- d. Menyerahkan KHS yang sudah ditempuh dan KRS yang sudah disetujui.

E. TUGAS PENGELOLA, TUTOR DAN PESERTA MICROLEADING

1. Tugas Pengelola Microleading

- a. Menyiapkan administrasi dan sarana Microleading
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan Microleading dengan pihak-pihak terkait
- c. Memantau pelaksanaan Microleading dalam kelas
- d. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Microleading

- e. Mengevaluasi pelaksanaan tugas Tutor Microleading
- f. Melaporkan kegiatan Microleading kepada Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
- g. Menyerahkan nilai Microleading ke bagian akademik

2. Tugas Tutor Microleading

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran Microleading
- b. Mengisi jurnal Microleading
- c. Mengisi daftar kehadiran Microleading
- d. Mengkondisikan kegiatan Microleading
- e. Memberikan orientasi pada awal Microleading
- f. Melaksanakan Microleading sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditugaskan
- g. Membimbing pembuatan desain pembelajaran
- h. Memberikan penjelasan dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar mengajar
- i. Mengevaluasi hasil latihan mahasiswa
- j. Mengatur tata laksana latihan mahasiswa
- k. Memberikan nilai akhir Microleading

3. Tugas Peserta Microleading

- a. Mempelajari buku pedoman
- b. Membuat desain Pengelolaan Pendidikan
- c. Menyiapkan presentasi (kreasi sendiri berupa power point dan alat peraga murah yang dibuat sendiri)
- d. Berperan sebagai pemimpin, karyawan, observer dan atau komentator (sesuai dengan gilirannya)
- e. Mengikuti seluruh kegiatan Microleading sesuai jadwal
- f. Bersikap dan bertindak sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas, yaitu:
 - 1) Bersikap sopan, ramah dan rendah hati
 - 2) Tidak menggunakan perhiasan yang mencolok (bagi mahasiswa perempuan)
 - 3) Rambut pendek (samping tidak menyentuh daun telinga dan belakang tidak menyentuh leher baju) dan rapi (tidak memakai cat rambut) bagi mahasiswa laki-laki
 - 4) Menggunakan bahasa yang baik, benar dan sopan
- g. Pakaian mahasiswa Microleading
 - 1) Mahasiswa laki-laki memakai baju putih lengan panjang, celana warna hitam, berdasi, bersepatu hitam (pantofel), berkaos kaki.
 - 2) Mahasiswa perempuan memakai jilbab hitam, baju hitam, bersepatu, dan

berkaos kaki.

F. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN MICROLEADING

1. Waktu

Microleading dilaksanakan pada semester ganjil dan genap sesuai jadwal yang akan ditentukan kemudian.

2. Tempat

Microleading dilaksanakan di:

- a. Ruang Microleading Program Studi Manajemen Pendidikan Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
- b. Ruang terbuka sesuai dengan kesepakatan
- c. Lingkungan sesuai dengan tema

G. KEGIATAN MICROLEADING

Substansi Microleading adalah membimbing dan melatih mahasiswa agar menguasai berbagai keterampilan khusus dalam proses manajerial, termasuk keterampilan membuat desain presentasi, memilih dan membuat aplikasi sederhana, penguasaan bahan dan pengembangannya serta evaluasi.

Secara umum hal-hal yang dilatihkan sebagai berikut:

1. Keterampilan mendesain presentasi terdiri atas:

- a. Kemampuan menyusun alur kegiatan;
- b. Kemampuan menjabarkan program yang ditawarkan;
- c. Kemampuan mendesain presentasi;
- d. Kemampuan menyusun langkah-langkah kegiatan dalam presentasi;
- e. Kemampuan memilih dan membuat media presentasi.
 - 1) Kemampuan memilih dan membuat media sederhana sesuai dengan bahan yang akan disajikan inovatif
 - 2) Kemampuan memilih media yang mendukung efektivitas presentasi
 - 3) Kemampuan memilih media yang sesuai dengan kondisi audien.

2. Keterampilan menyajikan program kegiatan yang meliputi:

- a. Kemampuan membuka presentasi
- b. Kemampuan menyampaikan materi secara sistematis
- c. Kemampuan menjelaskan program kegiatan secara efektif
- d. Kemampuan menggunakan beberapa metode penyampaian
- e. Kemampuan menggunakan media presentasi

- f. Kemampaun menguasai audien
- g. Kemampuan menyelesaikan persoalan
- h. Kemampuan menyimpulkan ide dan gagasan

H. PROSEDUR PELAKSANAAN

1. Pelaksanaan Microleading dilakukan dalam tiga tahap:
 - a. Tahap persiapan dan presentasi, dilakukan 2 kali pertemuan (2 X 100 menit)
 - b. Tahap latihan terbatas yang terdiri dari latihan keterampilan dasar mempresentasikan, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Setiap praktikan minimal melakukan 2 kali latihan keterampilan dasar mempresentasikan dan 1 menawarkan gagasan baru.
 - 2) Satu hari sebelum pelaksanaan latihan kepemimpinan (*leadership*), praktikan menyerahkan file presentasi yang sudah dikonsultasikan dengan tutor.
 - 3) Penentuan jadwal dan materi ditentukan secara bersama-sama antara tutor dengan praktikan.
 - 4) Lama waktu latihan (*peer leading*) untuk setiap kali tampil 10-15 menit masing-masing praktikan.
 - 5) Pemilihan materi/tema dan sub tema, serta jenjang pendidikan tidak boleh sama, tema diambil dari delapan standar nasional pendidikan dan pengembangannya.
 - c. Tahap ujian praktek dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Praktikan sudah melakukan minimal 2 kali latihan dasar presentasi dan 1 kali latihan menyampaikan gagasan dengan nilai rata-rata minimal 70 dan jika belum memenuhi nilai tersebut, praktikan wajib tampil kembali sampai memenuhi syarat.
 - 2) Lama waktu ujian praktek adalah 15-20 menit untuk masing-masing praktikan.
 - 3) Jika pada ujian tahap I tidak lulus, praktikan dapat melakukan ujian kembali pada tahap ujian II yang merupakan hasil akhir Microleading.
2. Sarana Prasarana Microleading
 - a. Fasilitas perekaman gambar (*shooting video*) diperuntukkan untuk semua praktikan dengan durasi waktu masing-masing maksimal 15 menit.
 - b. Rekaman gambar diatur oleh Praktikan.

I. PENILAIAN MICROLEADING

1. Penilaian dilakukan pada desain presentasi (NL1) dan pemaparan program kegiatan (NL2). Penilaian dilaksanakan setiap praktikan tampil pelatihan dan penampilan terakhir sebagai ujian.
2. Nilai rata-rata latihan mengajar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$NRL = \frac{NL_1 + NL_2}{2}$$

Keterangan:

NRL = Nilai Tutorial Microleading

NL₁ = Nilai Tutorial Microleading pada tahap Perencanaan Pelaksanaan

NL₂ = Nilai Tutorial Microleading pada tahap Pelaksanaan

3. Nilai akhir diperoleh dari rata-rata nilai setiap tampil praktik ditambah nilai penampilan ujian akhir yang rumusnya sebagai berikut:

$$NA = \frac{3 \times NRL_1 + 3 \times NRL_2 + 4 \times NRL_3}{10}$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

NL₁ = Nilai Latihan Microleading yang pertama (Nilai Latihan)

NL₂ = Nilai Latihan Microleading yang kedua (Nilai Latihan)

NL₃ = Nilai Latihan Microleading yang ketiga (Nilai Ujian)

4. Praktikan dinyatakan lulus Microleading apabila mencapai nilai minimal C+ (*Leadership*)

A. Menyusun Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

No		Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Visi Sekolah / Madrasah				
2.	Misi Sekolah / Madrasah				
3.	Tujuan Sekolah / Madrasah				
4.	Sasaran Sekolah / Madrasah dan Indikator Keberhasilan				
	TOTAL				

Amat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang Baik = 1

B. Menyusun Rencana Kerja Sekolah / Madrasah

No	Kegiatan	Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Analisis Evaluasi Diri Madrasah / Sekolah atau Analisis Kondisi Madrasah				
2.	Rencana Sasaran Sekolah				
3.	Kegiatan dalam Mencapai Sasaran Sekolah dan Penanggung Jawab				
4.	Menyusun Rencana Kinerja Tahunan Madrasah				
	TOTAL				

Amat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang Baik = 1

C. Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

No	Kegiatan	Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Penjabaran Materi Pembelajaran pada Setiap Kompetensi Dasar				
2.	Silabus Semua Mata Pelajaran				
3.	Muatan Lokal Sekolah				
4.	Mata Pelajaran Keterampilan				
5.	Beban Belajar				
6.	Kalender Pendidikan				
7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				
	TOTAL				

Amat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang Baik = 1

Rekap Nilai

No	Kegiatan	Nilai
A	Menyusun Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	
B	Menyusun Rencana Kerja Sekolah / Madrasah	
C	Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	
	JUMLAH	

$$NL_I = \frac{JML_I}{6} \times 10$$

Kerangka Pelaksanaan kompetensi Kepemimpinan Pendidikan (*leadership*)

A. Menunjukkan Kualitas Personal:

Kepemimpinan efektif mensyaratkan individu-individu untuk bertindak di atas nilai-nilai, kekuatan dan kemampuan untuk menyampaikan pelayanan dengan standar tinggi. Untuk dapat melakukan itu, mereka harus menunjukkan efektivitas dalam:

1. Mengembangkan kesadaran diri, dengan menyadari nilai-nilai, prinsip dan asumsi pribadi dan mampu untuk belajar dari pengalaman.
2. Manajemen diri, dengan mengatur dan melakukan manajemen diri sendiri sambil memperhitungkan kebutuhan dan prioritas hal lain
3. Pengembangan pribadi berkelanjutan, dengan belajar melalui partisipasi dalam pengembangan profesionalisme berkelanjutan dan dari pengalaman serta umpan balik.
4. Bertindak dengan integritas, dengan berperilaku dalam sikap terbuka, jujur dan beretika

Berikut adalah Instrumen Penilaian Mandiri untuk aspek menunjukkan kualitas personal:

Item	Frekuensi		
	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
Mengembangkan Kesadaran Diri			
Menyadari bagaimana nilai-nilai dan prinsip pribadi mempengaruhi saya dan juga berdampak pada orang lain			
Mencari umpan balik dari orang lain terhadap kelemahan dan keterbatasan saya, kemudian memodifikasi perilaku saya berdasarkan umpan balik itu			
Manajemen Diri			
Tetap tenang dan fokus meskipun berada di bawah tekanan			
Merencanakan beban kerja dan mengerjakannya sesuai komitmen			
Konsisten dengan standar tinggi yang menunjukkan fleksibilitas dan persyaratan layanan			

Pengembangan Pribadi Berkelanjutan			
Secara aktif mencari kesempatan untuk belajar dan berkembang			
Mengaplikasikan pembelajaran saya pada pekerjaan			
Bertindak dengan Integritas			
Bertindak dengan sikap terbuka, jujur dan inklusif dengan menghormati budaya, keyakinan dan kemampuan orang lain			
Saya berani bicara ketika ada hal yang bertentangan dengan etika dan nilai-nilai			
TOTAL			

Sering = 3, Kadang-kadang = 2, Jarang = 1

B. Bekerja dengan Orang Lain

Kepemimpinan yang efektif membutuhkan individu-individu yang dapat bekerja sama dengan orang lain dalam konteks tim dan jejaring untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan. Agar dapat melakukannya, mereka harus menunjukkan efektivitas dalam:

1. Mengembangkan jejaring, dengan cara bekerja sama dengan pasien, perawat, pengguna layanan dan perwakilannya serta kolega di dalam dan di seluruh sistem.
2. Membangun dan mempertahankan hubungan, dengan saling mendengarkan, mendukung, mengumpulkan kepercayaan dan menunjukkan kesepahaman
3. Mendorong kontribusi, dengan cara menciptakan lingkungan yang membuat semua orang terdorong untuk berkontribusi
4. Bekerja dalam tim, untuk menyampaikan dan meningkatkan layanan

Berikut adalah Instrumen Penilaian Mandiri untuk aspek Bekerja dengan Orang Lain:

Item	Frekuensi		
	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
Mengembangkan Jejaring			
Mengidentifikasi kesempatan untuk bekerja sama secara kolaborasi dengan orang lain demi membawa nilai tambah untuk perawatan pasien			
Membagi informasi dan sumber-sumber daya dari seluruh jejaring			

Membangun dan Mempertahankan Hubungan			
Berkomunikasi dengan jelas dan efektif kepada orang lain			
Mendengarkan dan memperhitungkan kebutuhan dan perasaan orang lain			
Mendorong Kontribusi			
Aktif mencari kontribusi dan pandangan dari orang lain			
Nyaman melakukan manajemen saata da konflik kepentingan atau perbedaan opini			
Bekerja dalam Tim			
Menempatkan diri di depan untuk memimpin tim dan selalu memastikan bahwa saya melibatkan orang yang tepat pada saat yang tepat			
Berterimakasih dan mengapresiasi usaha orang lain di dalam tim dan menghargai keputusan tim			
TOTAL			

Sering = 3, Kadang-kadang = 2, Jarang = 1

C. Manajemen Pelayanan

Kepemimpinan yang efektif menuntut individu-individu untuk fokus pada keberhasilan organisasi tempatnya bekerja. Untuk dapat melakukan itu, mereka harus efektif di dalam:

1. Merencanakan, dengan secara aktif berkontribusi untuk melakukan perencanaan dalam upaya pencapaian tujuan
2. Mengatur sumber daya, dengan mengetahui sumber daya yang tersedia dan menjamin bahwa sumber daya terseut digunakan secara efisien, aman, dan sesuai untuk berbagai macam kebutuhan
3. Mengatur manusia, dengan menyediakan arahan, meninjau kinerja, memotivasi dan mempromosikan kesetaraan dan keberagaman
4. Mengatur kinerja, dengan memastikan pola kerja yang dapat mengukur keluaran layanan.

Berikut adalah Instrumen Penilaian Mandiri untuk aspek Manajemen Layanan:

Item	Frekuensi		
	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
Merencanakan			
Menggunakan umpan balik dari penggunaan layanan dan teman-teman ketika menembangkan perencanaan			
Menilai opsi yang tersedia dalam konteks resiko dan keuntungan			
Mengatur Sumber Daya			
Menyampaikan pelayanan yang aman dan efektif dengan pengalokasian sumber daya			
Bertindak ketika sumber daya tidak digunakan secara efektif dan efisien			
Mengatur Manusia			
Mendukung anggota tim dalam meningkatkan peran dan tanggung jawab mereka			
Memberikan arah dan tujuan yang jelas kepada orang lain			
Mengatur Kinerja			
Menganalisis informasi dari berbagai sumber mengenai kinerja			
Bertindak untuk meningkatkan kinerja			
TOTAL			

Sering = 3, Kadang-kadang = 2, Jarang = 1

D. Meningkatkan Pelayanan

Kepemimpinan yang efektif mensyaratkan individu-individu untuk membuat perbedaan terhadap kesehatan seseorang dengan memberikan pelayanan kualitas tinggi dan melakukan mengembangkan perbaikan layanan. Untuk dapat melakukan hal ini, mereka harus dapat:

1. Menjamin keselamatan pengguna layanan, dengan menilai dan mengelola resiko pada pengguna layanan yang terkait pengembangan layanan, menyeimbangkan pertimbangan ekonomi dengan kebutuhan keselamatan pengguna layanan
2. Evaluasi kritis, dengan mampu berfikir secara analitik, konseptual dan mampu mengidentifikasi pada aspek mana sebuah layanan dapat ditingkatkan serta dapat bekerja secara individuak sebagai bagian dari tim

3. Mendorong perbaikan dan inovasi, dengan menciptakan iklim perbaikan layanan secara terus menerus
4. Memfasilitasi transformasi, dengan berkontribusi secara aktif untuk mengubah proses-proses yang memicu perbaikan layanan.

Berikut adalah Instrumen Penilaian Mandiri untuk aspek Manajemen Layanan:

Item	Frekuensi		
	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
Menjamin Keselamatan Pasien			
Bertindak ketika menemukan ketidakberesan pada aspek keselamatan pasien			
Meninjau praktek untuk meningkatkan keselamatan pasien dan meminimalisir resiko			
Evaluasi Kritis			
Menggunakan umpan balik dan pasien, perawat dan pengguna layanan untuk meningkatkan pemberian layanan			
Bekerja dengan orang lain untuk mengevaluasi pelayanan kami secara konstruktif			
Mendorong Perbaikan dan Inovasi			
Mengemukakan ide-ide untuk meningkatkan kualitas layanan			
Mendorong debat mengenai ide-ide baru dengan kelompok orang yang lebih luas			
Memfasilitasi Transformasi			
Menyuarakan kebutuhan akan perubahan dan dampaknya pada manusia dan pelayanan			
Memfokuskan diri dan memotivasi orang lain untuk menjamin terjadinya perubahan			
TOTAL			

Sering = 3, Kadang-kadang = 2, Jarang = 1

E. Menentukan Arah

Kepemimpinan yang efektif mensyaratkan masing-masing individu untuk berkontribusi terhadap strategi dan aspirasi organisasi dan bertindak dengan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Untuk dapat melakukan ini, masing-masing individu harus menunjukkan efektivitas dalam:

1. Mengidentifikasi konteks untuk perubahan, dengan menyadari faktor-faktor yang perlu diperhitungkan
2. Mengaplikasikan pengetahuan dan bukti ilmiah, dengan mengumpulkan informasi untuk menciptakan perubahan berbasis bukti pada sistem dan pada proses dalam

- upaya mengidentifikasi kesempatan untuk perbaikan layanan
3. Membuat keputusan, dengan menggunakan nilai-nilai yang mereka pegang dan berbagai bukti ilmiah
 4. Mengevaluasi dampak, dengan melakukan pengukuran dan evaluasi keluaran, membuat tindakan korektif ketika dibutuhkan dan bertanggung jawab untuk memperhitungkan keputusan mereka

Berikut adalah Instrumen Penilaian Mandiri untuk aspek Manajemen Layanan:

Item	Frekuensi		
	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
Mengidentifikasi Konteks untuk Perubahan			
Mengidentifikasi pihak penggerak perubahan (seperti politik, sosial, ekonomi, organisasi dan lingkungan profesional)			
Mengantisipasi tantangan masa depan yang akan menciptakan perubahan, lalu mengkomunikasikan hal ini kepada orang lain			
Mengaplikasikan Pengetahuan dan Bukti			
Menggunakan data dan informasi untuk menyarankan perbaikan layanan			
Mempengaruhi orang lain untuk menggunakan pengetahuan dan bukti ilmiah untuk mencapai <i>best practice</i>			
Membuat Keputusan			
Berkonsultasi dengan orang-orang kunci dan kelompok saat membuat keputusan yang perlu memperhitungkan nilai-nilai dan prioritas layanan			
Secara aktif terlibat dalam proses pembuatan keputusan, baik formal maupun informal, mengenai masa depan layanan			
Mengevaluasi Dampak			
Bertanggung jawab untuk menempelkan pendekatan baru ke dalam praktek kerja			
Mengevaluasi dampak perubahan pada pasien dan proses pemberian layanan			

TOTAL			
--------------	--	--	--

Sering = 3, Kadang-kadang = 2, Jarang = 1

Cara mengisi:

- a. Pada skala frekuensi yang ada di sebelah masing-masing pernyataan, pilihlah nilai yang sesuai kondisi praktikan
- b. Jumlahkan hasil isian praktikan
- c. Jumlah hasil isian mencerminkan diri praktikan saat ini. Bila isian praktikan didominasi jawaban ‘Jarang’, berarti ini adalah area yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Bila isian praktikan kebanyakan ‘Sering’, maka pastikan bahwa ini bukanlah hal yang berlebihan. Kekuatan yang berlebihan bisa menjadi sesuatu yang Anda andalkan namun sebaliknya, juga dapat berdampak negatif pada kinerja praktikan.

Bila semua instrumen sudah terisi, praktikan disarankan untuk mendiskusikan hasilnya dengan manajer, mentor atau teman yang praktikan percaya. Praktikan baiknya orang-orang tersebut juga mengunduh dokumen instrumen dan memberikan penilaian kepada praktikan pada beberapa ataupun seluruh domain kepemimpinan. Duduk bersama untuk membandingkan penilaian mereka dan penilaian praktikan sendiri dapat menghasilkan wawasan yang bernilai bagi perilaku kepemimpinan praktikan. Selanjutnya, praktikan mungkin memiliki rencana perbaikan pada domain-domain kepemimpinan tertentu. Berikut saran bagi praktikan:

1. Tentukan rencana aksi praktikan secara spesifik, terukur, berbasis tindakan, realistis dan terikat waktu, atau istilahnya SMART (*Specific, Measurable, Action Oriented, Realistic and Time Bound*). Ini akan sangat membantu dalam upaya mencapai tujuan praktikan
2. Mengidentifikasi individu-individu yang akan praktikan ajak bicara terkait rencana aksi ini dan yang akan membantu praktikan untuk mewujudkan rencana ini
3. Menilai hambatan potensial dan bagaimana praktikan akan mengatasi hal tersebut
4. Memikirkan cara untuk menggunakan kekuatan praktikan untuk mencapai tujuan
5. Identifikasi sumber daya yang tersedia pada praktikan atau yang Anda butuhkan untuk mencapai tujuan
6. Tulis langkah-langkah aksi untuk membantu mencapai tujuan praktikan dan menetapkan tanggal pemenuhan untuk masing-masing tahapan

7. Tetapkan waktu untuk mengevaluasi kemajuan upaya pencapaian tujuan [raktikan.

Rekap Nilai

No	Kegiatan	Nilai
A	Menunjukkan Kualitas Personal	
B	Bekerja dengan Orang Lain	
C	Manajemen Pelayanan	
D	Meningkatkan Pelayanan	
E	Menentukan Arah	
	JUMLAH (JML2)	

$$NL_2 = \frac{JML_2}{12} \times 10$$

BAB III

PENUTUP

Pedoman Microleading merupakan serangkaian pedoman yang dirancang untuk memastikan keamanan, kualitas, dan integritas data dalam setiap tahap kegiatan pelaksanaan microleading. Mahasiswa dibekali dengan pelaksanaan tugas-tugas kepemimpinan, seperti praktek memimpin berbagai model pertemuan/rapat, briefing, brainstorming, diskusi, seminar dan lokakarya dalam laboratorium microleading. Sehingga mahasiswa diharapkan mampu mendemonstrasika dan mensimulasikan tugas-tugas sederhana pemimpin pendidikan. Pedoman ini diharapkan dapat menjadi penuntun Program Studi, Dosen, dan Mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan pembelajaran Microleading selama satu semester. Setelah menjali proses pembelajaran, diharapkan mahasiswa lebih mampu mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang professional.